

## PENGARUH POLA ASUH UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PADA ANAK

Dandi Pebriana<sup>1</sup>, Yuniar Rakhmatiar<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

[Ps20.dandipebriana@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Ps20.dandipebriana@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>

[yuniar@ubpkarawang.ac.id](mailto:yuniar@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Program sosialisasi ini mengusung tema "Pengaruh Pola Asuh Untuk Membentuk Karakter Pada Anak" yang menjadi salah satu poin dalam SDGs desa yaitu "Pendidikan Desa Berkualitas" mahasiswa akan menjelaskan terkait definisi pola asuh, jenis-jenis pola asuh serta dampak dari pola asuh yang diterapkan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membangun kesadaran para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik agar anak dapat memiliki karakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Waktu kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak tanggal 1 juli 2023 s/d tanggal 31 juli 2023 di desa Pasirmulya Kec. Majalaya Kab. Karawang. Dengan subjek Ibu-ibu yang akan mengimunisasi anaknya. Hasil dari setelah dilakukan sosialisasi jenis-jenis pola asuh di posyandu mawar 5 Desa Pasirmulya, para orang tua khususnya ibu-ibu mulai paham dengan jenis-jenis pola asuh serta dampak dari pola asuh tersebut, dan mengerti bagaimana cara mendidik. Pengaruh pola asuh untuk membentuk karakter pada anak merupakan bagian dari cara orang tua dalam mendidik anak, penerapan pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik bagi anak, begitupun sebaliknya jika penerapan pola asuh yang kurang baik akan membentuk karakter pada anak menjadi kurang baik.

**Kata Kunci:** KKN, SDGs, Pola Asuh

### Abstract

As a university, Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP Karawang) is required to implement the Tri Dharma of Higher Education. Tri Dharma in question is carrying out Education, Research, and Community Service. This socialization program carries the theme "The Influence of Parenting to Shape Character in Children" which is one of the points in the village SDGs namely

"Quality Village Education". Students will explain the definition of parenting, types of parenting styles and the impact of parenting styles applied. The purpose of this socialization activity is to build awareness of parents in implementing good parenting so that children can have the character that is expected by parents. The time for the Real Work Lecture activities was carried out for 1 month, starting from 1 July 2023 to 31 July 2023 in Pasirmulya village, Kec. Majalaya Kab. Karawang. With the subject of mothers who will immunize their children. As a result, after socializing the types of parenting styles at Posyandu Mawar 5 in Pasirmulya Village, parents, especially mothers, began to understand the types of parenting styles and the impact of parenting styles, and understand how to educate them. The influence of parenting to shape character in children is part of the way parents educate children, the application of good parenting will form good character for children, and vice versa if the application of bad parenting will shape the character in children to be bad.

**Keywords:** KKN, SDGs, Parenting Style

## Pendahuluan

Sebagai sebuah Perguruan Tinggi, Universitas Buana Perjuanga Karawang (UBP Karawang) wajib melaksanakan Tri-Dharma Perguruan Tinggi. Tri-Dharma yang dimaksud adalah melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat oleh mahasiswa didampingi Dosen adalah dengan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulanginya secara tepat. Selain itu, pemberahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat. Kuliah kerja nyata didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada UUD 1945 dan undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas desa dengan mengacu pada Sustainable Development Goals (SDGs) yang merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundungan negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global Millenium Development Goals (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015 (UNDP & World Bank Group, 2016; Woodbridge, 2015). SDGs memiliki beberapa tujuan, diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, dengan salah satu outputnya mengurangi angka Kemiskinan. Setelah era MGDs yang sudah berakhir pada tahun 2015, kini telah disusun dokumen pembangunan baru untuk melanjutkan tujuan-tujuan yang belum sempat tercapai sembari menyempurnakan target-target yang lebih relavan dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan bagi masyarakat. Sebab itu, pembangunan pasca tahun 2015 mulai disusun dengan mengatasi hambatan-hambatan untuk memajukan pembangunan termasuk soal kemiskinan. Penyempurnaan tersebut melahirkan tujuan dan target yang tersusun dalam 17 poin tujuan dan 169 sasaran Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan berlaku hingga 2030 mendatang (Gazzola et al., 2020). Sustainable Development Goals (SDGS) dirancang sebagai kelanjutan dari Millinium Development Goals (MDGs), yang belum tercapai tujuannya sampai pada akhir tahun 2015. SDGs dapat diharapkan berkontribusi terhadap umat manusia dan yang terpenting adalah memperkuat pedamaian bagi semua masyarakat internasional dalam kebebasan yang luas dan dapat diharapkan dapat mengatasi kemiskinan dalam tantangan global saat ini dan merupakan prasyarat yang tidak dapat dilanjutkan untuk pembangunan berkelanjutan (Jokowi, 2020; Setiawan et al., 2021).

Program sosialisasi ini mengusung tema “Pengaruh Pola Asuh Untuk Membentuk Karakter Pada Anak” yang menjadi salah satu poin dalam SDGs desa yaitu “Pendidikan Desa Berkualitas” mahasiswa akan menjelaskan terkait definisi pola asuh, jenis-jenis pola asuh serta dampak dari pola asuh yang diterapkan. Definisi Pola Asuh secara etimologi, pola berarti bentuk, tata cara, sedangkan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau system dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jika ditinjau dari terminology, pola asuh anak adalah suatu pola atau system yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh orang tua dalam lingkungan

keluarga juga adalah usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa ( menurut tim penggerak PKK Pusat (1995).

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Depdikbud, 1988:54). Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin(mengepalaim dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI,1988:692). Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto Pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Danny, 1991:94). Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Permasalahan yang dihadapi orang tua khususnya warga desa Pasirmulya Kecamatan Majalaya yaitu masih belum memahami terkait pola asuh yang memiliki beberapa jenis serta dampak apa saja yang ada pada jenis pola asuh tersebut sehingga orang tua belum bisa memberikan pola asuh yang baik kepada buah hatinya, dan juga orang tua di Desa Pasirmulya Kecamatan Majalaya masih menerapkan pola asuh yang bisa dikatakan turun-temurun dari orang tua jaman dahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berlokasi di Desa Pasirmulya melakukan sosialisasi psikoedukasi terkait “Pengaruh Pola Asuh Untuk Membentuk Karakter Pada Anak. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membangun kesadaran para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik agar anak dapat memiliki karakter sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

## Metode

Waktu kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan selama 1 bulan, dimulai sejak tanggal 1 juli 2023 s/d tanggal 31 juli 2023 di desa Pasirmulya Kec. Majalaya Kab. Karawang. Program kerja yang dilakukan di desa Pasirmulya adalah melakukan Sosialisasi Pengaruh Pola Asuh Untuk

Membentuk Karakter Pada Anak yang dilaksanakan di posyandu mawar 5 Desa Pasirmulya pada hari sabtu tanggal 22 Juli 2023, dengan subjek Ibu-ibu yang akan mengimunisasi anaknya, kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memberikan materi jenis-jenis pola asuh serta dampak dari pola asuh tersebut guna memberikan edukasi terkait pola asuh untuk mendidik anak sehingga membentuk karakter pada anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Berkoordinasi dengan aparatur Desa
4. Berkoordinasi dengan Mitra
5. Menentukan Waktu dan Tempat pelaksanaan
6. Menyiapkan materi dan semua perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan.

Pelaksanaan sosialisasi tentang pola asuh untuk membentuk karakter pada anak adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan (2) Sambutan ketua pelaksana (3) Pemaparan materi pola asuh (4) Pembagian brosur (5) Sesi tanya jawab (6) Penutupan. Setelah melakukan sosialisasi, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) membantu para petugas posyandu dalam menginuniasi yang diantaranya seperti (1) Menimbang berat badan (2) Mengukur tinggi badan (3) Membantu proses penyuntikan bayi. Dari kegiatan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak posyandu.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum dilakukannya sosialisasi terkait pola asuh ini banyak para orang tua yang belum paham maksud dari pola asuh tersebut serta belum mengerti apa saja jenis-jenis yang ada dalam pola asuh, rendahnya nilai para orang tua untuk mendidik anak menjadikan anak tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tua, para orang tua masih menggunakan jenis pengasuhan yang secara turun-temurun dari orang tua sebelumnya oleh karena itu orang tua tidak mengetahui dampak dari pola asuh yang diterapkan tersebut sehingga orang tua tidak dapat mengetahui minat serta bakat atau kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Pada saat penjelasan materi para orang tua nampak memperhatikan jenis-jenis pola asuh yang dijelaskan oleh pemateri, jenis-jenis pola asuh tersebut antara lain: (1) Pola asuh otoriter (2) Pola asuh permisif (3) Pola asuh demokratis.

## 1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang mendominasi anaknya dan menuntut anak untuk selalu patuh dan tunduk pada orang tuanya, tanpa ada kebebasan untuk bertanya dan berpendapat atau bahkan tidak ada kebebasan untuk menentukan pilihannya. Orang tua yang menggunakan pola asuh otorier kerap kali melayangkan kalimat “pokonya” seolah olah anaknya harus selalu mengikuti apa mau si orang tua. Karakteristik otoriter biasanya, kaku, keras dan tegas. Pola asuh ini membentuk anak agar menjadi pribadi yang patuh dan juga disiplin. Tetapi anak yang di asuh dengan pola otoriter kerap kali sulit mengungkapkan pendapat dan keinginannya, sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi stres dan gampang cemas dan dapat membuat emosi pada anak meledak ledak dan cenderung menjadikan anak memiliki kepribadian otoriter dikemudian hari. orang tua yang otoriter akan senantiasa berupaya untuk melaksanakan kehidupan rumah tangga yang dilandaskan pada tradisi dan juga struktur yang sudah ada sebelumnya, meskipun terdapat banyak tekanan yang dapat memberikan beban psikis pada anaknya.

Pola asuh otoriter menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut:

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti:

mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah

stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat.

## 2. Pola Asuh Permisif

Jenis pola asuh permisif berbeda dengan pola asuh otorier. Pola asuh ini cenderung mendukung akan keputusan dan kemauan anak pola asuh ini memiliki karakteristik dengan selalu mendukung dan membolehkan kemauan anaknya. Orang tua dengan pola asuh ini dapat menjadi teman baik untuk anaknya karena selalu memberikan dukungan, kehangatan, perhatian dan kasih sayang pada anaknya, serta memiliki interaksi yang sangat baik dengan anaknya. Anak yang tumbuh dengan pola asuh ini kerap kali tumbuh menjadi anak yang kreatif dan dapat mengekspresikan dirinya. Namun, dalam jangka panjang hal tersebut akan menyebabkan anaknya menjadi binung karena anak tidak terbiasa dengan batasan batasan yang ada. Sehingga hal tersebut menyebabkan anak menjadi egois, menuntut dan tak jarang menjadi memberontak serta kurangnya motivasi dalam belajar. Shapiro (1999:28) mengemukakan menjelaskan bahwa dalam hal yang berkenaan dengan belajar, orang tua yang otoritatif ini akan memberikan pujian, dorongan, kemandirian dan juga menghargai proses yang dilaksanakan anaknya. Pola asuh cuek biasanya berlangsung kepada anak yang memiliki orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya. Dalam tipe pola asuh ini, orang tua hanya dapat memberikan kebutuhan fisik untuk buah hatinya saja. Namun kebutuhan emosional dan juga psikologis tidak terpenuhi dengan baik. Hal ini disebabkan karena orang tua terlambat sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya interaksi dengan buah hatinya. Pada pola asuh ini tak jarang anak banyak menghabiskan waktunya dengan game, tv, dan smartphone. namun hal ini akan membuat anaknya lebih mandiri karena sudah terbiasa dengan keadaan, tetapi permasalahan tersebut akan menjadikan anak menjadi tempramen serta kesulitan pada saat menjalani relasi dan komunikasi.

Pola asuh permisif menerapkan pola asuhannya dengan indikator sebagai berikut.

- a) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.
- b) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.
- c) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d) Orang tua tidak perduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.

- e) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
- f) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah.

3. Pola asuh demokratis. Dapat dikatakan jika pola asuh ini ialah sebagai gabungan antara pola asuh otorier dengan pola asuh permisif. Pada saat mengasuh orang tua akan memberikan berbagai batasan dan juga konsekuensi, pada saat batasan-batasan tersebut dilewati oleh anak, namun konsekuensi dan juga tujuan tetap di rundingkan dengan anak sehingga masih terjaganya komunikasi yang baik dengan anak. Komunikasi yang memperlibatkan antara pihak orang tua dengan pihak anak, maka hubungan interaksi akan berlangsung dengan baik sehingga anak juga menjadi lebih jujur dan terbuka pada orang tua, serta anak tetap patuh pada orang tuanya. Pola asuh ini dapat menjadikan anak yang mempunyai kepribadian yang kreatif, disiplin, rajin, percaya diri, seimbang, dan juga bahagia secara psikologis. Hal tersebut dapat menjadikan kunci kesuksesan di kemudian hari.

Pola asuh demokratis mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi, b. Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak.
- b) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- c) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- d) Orang tua bersikap realistik terhadap kemampuan anak.
- e) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- f) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- g) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- h) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- i) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- j) Orang tua menghargai disiplin anak. Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan

membentuk profil perilaku anak seperti: memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampumengendalikan diri (self control), bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Setelah dilakukan sosialisasi jenis-jenis pola asuh di posyandu mawar 5 Desa Pasirmulya, para orang tua khususnya ibu- ibu mulai paham dengan jenis-jenis pola asuh serta dampak dari pola asuh tersebut, dan mengerti bagaimana cara mendidik anak dengan jenis-jenis pola asuh yang dijelaskan untuk dapat digunakan sebagai pengetahuan dalam mendidik anak sehingga anak dapat berkembang dan memiliki karakter yang baik.

## Kesimpulan

Pengaruh pola asuh untuk membentuk karakter pada anak merupakan bagian dari cara orang tua dalam mendidik anak, penerapan pola asuh yang baik akan membentuk karakter yang baik bagi anak, begitupun sebaliknya jika penerapan pola asuh yang kurang baik akan membentuk karakter pada anak menjadi kurang baik. Rendahnya kesadaran serta kurangnya pengetahuan dalam mendidik anak akan menjadikan anak memiliki karakter yang tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua.

Program sosialisasi tentang pengaruh pola asuh untuk membentuk karakter pada anak yang dilakukan di posyandu mawar 5 Desa Pasirmulya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta menambah pengetahuan bagi para orang tua khususnya ibu-ibu agar lebih bijak dalam menentukan jenis pola asuh yang akan diberikan kepada anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki karakter yang baik.

## Rekomendasi

Berdasarkan materi yang dijelaskan terkait pola asuh, dalam segi psikologi maka jenis pola asuh yang baik diterapkan kepada anak yaitu jenis pola asuh demokratis yang mana pola asuh tersebut dianggap sangat baik, karena dapat menghindari anak tersebut mempunyai permasalahan kepribadian.

## Daftar Pustaka

Adi Nawir, Syamsuddin, & Jusniaty. 2022. Penerapan Program Sustainable Development  
3135 | Abdimajlal Jurnal Pengabdian Mahasiswa

Goals (SDGs) Desa Polewali Dalam Mengurangi Kemiskinan. Jurnal Ilmu Pemerintahan UM Lampung. Vol 2. No 1. Hal 2-3.

Muslima. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. Jurnal of Child and Gender Studies. Vol 1. No 1. Hal 1-2.

Puji Ayu Handayani, Triana Lestari. 2021. Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral dan Pola Pikir Anak. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5. No 3. Hal 3-4.

Fatmawati, Eri Sarmila, Fitriani Kadir. 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Al-qu'an Dengan Sistem Mapato di Kelurahan Buanakana.

## DOKUMENTASI KEGIATAN SOSIAL

